

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ERA MERDEKA BELAJAR UNTUK MENDUKUNG VISI INDONESIA 2045 (STUDI BERBASIS DATA RAPOR PENDIDIKAN)

Vita Meitria¹, Anam Sutopo², Sofyan Anif³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

¹q200250032@student.ums.ac.id, ²as123@ums.ac.id, ³sa163@ums.ac.id

ABSTRACT

The transformation of education through the Merdeka Belajar policy requires optimizing the roles of school principals and teachers in improving data-based education quality. This study aims to analyze the roles of principals and teachers in maximizing education quality through the use of education report data in the Merdeka Belajar era to support the vision of Indonesia 2045. The method used is a quantitative descriptive approach with data sources derived from education report data for 2024 and 2025 at an elementary school. Data collection was conducted through documentation, while data analysis was carried out by comparing literacy and numeracy achievements between years. The results show a significant decline in literacy and numeracy achievements, indicated by a decrease in the percentage of students achieving minimum competency and the absence of students in the high-performance category. The discussion reveals that this condition is caused by suboptimal implementation of the Merdeka Curriculum and weak utilization of data in learning planning. The conclusion emphasizes that strengthening the roles of principals and teachers in data-based learning is essential to improve education quality sustainably.

Keywords: *education quality, literacy, merdeka belajar, numeracy, school principals*

ABSTRAK

Transformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar menuntut optimalisasi peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dan guru dalam memaksimalkan mutu pendidikan melalui pemanfaatan data rapor pendidikan pada era Merdeka Belajar dalam mendukung visi Indonesia 2045. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data berupa rapor pendidikan tahun 2024 dan 2025 pada satuan pendidikan sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan capaian literasi dan numerasi antar tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada capaian literasi dan numerasi, ditandai dengan turunnya persentase siswa yang mencapai kompetensi minimum serta tidak adanya siswa pada kategori kemampuan tinggi. Pembahasan menunjukkan bahwa kondisi ini disebabkan oleh belum optimalnya implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka serta lemahnya pemanfaatan data dalam perencanaan pembelajaran. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa penguatan peran kepala sekolah dan guru dalam pembelajaran berbasis data sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: kepala sekolah, merdeka belajar, mutu pendidikan, numerasi, literasi

A. Pendahuluan

Transformasi pendidikan nasional dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan arah yang semakin kuat menuju peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai fondasi utama pembangunan bangsa (Mizlan & Achadi, 2025). Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan pemerintah menempatkan sekolah sebagai pusat perubahan melalui penguatan otonomi, fleksibilitas pembelajaran, serta pemanfaatan data sebagai dasar pengambilan keputusan (Khotimah & Noor, 2024). Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru memegang peran strategis sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut di tingkat satuan pendidikan (Jannati dkk., 2023). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan budaya sekolah menuju peningkatan mutu (Megayanti & Asri, 2022). Sementara itu, guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang adaptif, diferensiatif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi literasi dan numerasi

(Hijrah, 2025). Oleh karena itu, optimalisasi peran kepala sekolah dan guru menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa kebijakan Merdeka Belajar benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Secara empiris, berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, khususnya pada aspek literasi dan numerasi peserta didik. Data hasil Asesmen Nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya sekitar 61,53% siswa Indonesia yang mencapai kompetensi minimum literasi, sedangkan pada numerasi hanya sekitar 58,23% siswa yang mencapai standar minimum (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Selain itu, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah dengan skor literasi membaca 359 dan matematika 366, yang masih berada di bawah rata-rata OECD (OECD, 2023)). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan yang telah dirancang dengan implementasi di lapangan.

Data rapor pendidikan di tingkat satuan pendidikan juga sering kali menunjukkan fluktuasi bahkan penurunan capaian, yang mengindikasikan belum optimalnya pemanfaatan data dalam perencanaan berbasis sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penguatan peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis data agar mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Merdeka Belajar serta peran aktor pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Sulistyani & Mulyono, 2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai. (Syahrir dkk., 2024) menemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan pembelajaran. (Laili dkk., 2025) menegaskan bahwa kurikulum

merdeka memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik menuju Indonesia Emas 2045, terutama melalui penguatan kompetensi abad 21 dan karakter siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pendidikan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang secara spesifik mengkaji pemanfaatan data rapor pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek kebijakan, implementasi kurikulum, serta penguatan karakter dan kompetensi siswa, namun belum banyak yang mengintegrasikan pendekatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan peran kepemimpinan sekolah dan praktik pembelajaran di kelas. Selain itu, belum banyak kajian yang mengaitkan secara langsung kondisi empiris satuan pendidikan dengan upaya pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dan guru dalam memaksimalkan mutu

pendidikan melalui pemanfaatan data rapor pendidikan pada era Merdeka Belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi strategis bagi satuan pendidikan dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis data serta memperkuat kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi mutu pendidikan berdasarkan data rapor pendidikan serta menganalisis peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada era Merdeka Belajar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai capaian indikator pendidikan, khususnya pada aspek literasi dan numerasi peserta didik. Subjek penelitian adalah satuan pendidikan sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, dengan fokus pada data capaian pembelajaran tahun 2024 dan 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari rapor pendidikan yang mencakup indikator

kompetensi minimum, distribusi kemampuan siswa, serta posisi capaian sekolah pada tingkat daerah dan nasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan mengolah laporan rapor pendidikan sebagai dasar analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan capaian antar tahun untuk melihat tren peningkatan atau penurunan mutu pendidikan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk mempermudah interpretasi terhadap kondisi literasi dan numerasi peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi permasalahan utama serta mengkaji keterkaitannya dengan peran kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis data. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan serta menjadi dasar dalam

merumuskan rekomendasi peningkatan mutu pendidikan yang relevan dengan kebijakan Merdeka Belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan gambaran capaian mutu pendidikan berdasarkan data rapor pendidikan yang meliputi aspek literasi, numerasi, dan posisi peringkat satuan pendidikan.

Tabel 1. Capaian Literasi Siswa

Indikator	2025	2024
Persentase siswa mencapai kompetensi minimum	46,67%	80%
Rata-rata nilai literasi	51,01	62,6
Membaca teks informasi	50,16	63,47
Membaca teks sastra	51,96	61,83

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Literasi

Kategori	Persentase
Di atas	0%
Mencapai	46,67%
Di bawah	33,33%
Jauh di bawah	20%

Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian literasi siswa mengalami penurunan yang cukup signifikan pada seluruh indikator dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase siswa yang mencapai kompetensi minimum turun drastis,

disertai dengan penurunan rata-rata nilai serta kemampuan membaca teks informasi dan sastra. Selain itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “di atas”, yang menandakan tidak adanya siswa dengan kemampuan literasi unggul. Sebagian besar siswa masih berada pada kategori “mencapai”, namun lebih dari separuh lainnya (53,33%) berada pada kategori di bawah dan jauh di bawah kompetensi minimum. Kondisi ini mengindikasikan adanya learning loss yang cukup besar serta menunjukkan bahwa proses pembelajaran literasi belum berjalan secara optimal.

Tabel 3. Capaian Numerasi Siswa

Indikator	2025	2024	Perubahan
Persentase siswa mencapai kompetensi minimum	53,33%	86,67%	Turun drastis

Tabel 4. Distribusi Kemampuan Numerasi

Kategori	Persentase
Di atas	0%
Mencapai	53,33%
Sisanya	±46,67% belum optimal

Capaian numerasi siswa juga menunjukkan tren penurunan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase siswa yang mencapai kompetensi minimum mengalami penurunan drastis, yang

mengindikasikan melemahnya kemampuan numerasi peserta didik. Sama halnya dengan literasi, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kemampuan tinggi, sehingga menunjukkan belum optimalnya pengembangan kemampuan berpikir matematis tingkat lanjut. Hampir setengah dari jumlah siswa masih berada pada kategori belum optimal, yang menandakan perlunya perhatian khusus dalam perbaikan strategi pembelajaran numerasi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran numerasi belum sepenuhnya mampu meningkatkan kompetensi siswa secara merata.

Tabel 5. Peringkat Sekolah	
Aspek	Posisi
Kabupaten/Kota	Menengah bawah (61–80%)
Nasional	Menengah bawah (61–80%)

Posisi peringkat sekolah baik di tingkat kabupaten/kota maupun nasional berada pada kategori menengah bawah, yang menunjukkan bahwa kinerja satuan pendidikan masih berada pada level sedang ke bawah. Hal ini mencerminkan bahwa capaian mutu pendidikan belum kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain, baik di tingkat daerah maupun nasional. Kondisi tersebut

memperkuat temuan sebelumnya bahwa masih terdapat berbagai kelemahan dalam aspek literasi dan numerasi yang berdampak pada posisi peringkat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih serius dan terarah, khususnya dalam penguatan peran kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan pada capaian literasi dan numerasi peserta didik, yang mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran dalam kerangka Merdeka Belajar belum berjalan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan (Sulistiyani & Mulyono, 2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan satuan pendidikan, terutama dalam hal pengelolaan pembelajaran dan adaptasi strategi mengajar. Penurunan capaian juga menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif oleh guru di kelas. Selain itu, (Syahrir dkk., 2024) menegaskan bahwa

keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru dan kepemimpinan sekolah. Dengan demikian, penurunan capaian yang terjadi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi belum optimalnya integrasi kebijakan dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Lebih lanjut, tidak ditemukannya siswa dalam kategori kemampuan tinggi baik pada literasi maupun numerasi menunjukkan bahwa pembelajaran belum mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi ini menguatkan (Nurzila, 2022) yang menekankan pentingnya strategi tepat guna dalam implementasi Kurikulum Merdeka agar pembelajaran tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Selain itu, (Aulia dkk., 2025) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi faktor penting dalam menghasilkan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam merancang pembelajaran inovatif masih perlu diperkuat, terutama dalam mengintegrasikan

pendekatan yang berpusat pada siswa dan berbasis kompetensi.

Penurunan capaian literasi dan numerasi juga dapat dikaitkan dengan belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Elfira dkk., 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui peningkatan self-efficacy. (Andriadi & Sulistiyo, 2024) juga menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru serta berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, (Alnisyar & Nur, 2024) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang mendukung peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, lemahnya capaian dalam penelitian ini dapat mencerminkan perlunya penguatan peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran secara lebih sistematis.

Di sisi lain, capaian yang belum optimal juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka

belum sepenuhnya didukung oleh praktik pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. (Sumarseh & Eliza, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi seperti *loose parts* dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam kerangka Merdeka Belajar. (Mahfirah dkk., 2025) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Selain itu, (Aisyah & Matas, 2024) dalam kajian sistematisnya menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia membutuhkan sinergi antara kebijakan, kepemimpinan, dan praktik pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dan dukungan kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Keterkaitan antara hasil penelitian dengan visi Indonesia Emas 2045 juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. (Laili dkk., 2025) menyatakan bahwa Kurikulum

Merdeka memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas peserta didik menuju generasi emas melalui penguatan kompetensi abad 21. (Setyowati, 2024) menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing, sementara (Setyowati, 2025) menambahkan bahwa pengembangan karakter juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepedulian sosial siswa. Selain itu, (Qoyyumillah dkk., 2025) menegaskan bahwa pendidikan, termasuk pendidikan berbasis nilai, memiliki peran penting dalam membentuk generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global. (Romadhianti dkk., 2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sosial emosional mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sebagai bagian dari kompetensi abad 21. Dengan demikian, capaian yang masih rendah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya menuju Indonesia Emas 2045 masih memerlukan penguatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup

jas mengenai kondisi mutu pendidikan berdasarkan data rapor pendidikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari satu satuan pendidikan sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor-faktor kontekstual seperti kondisi sosial ekonomi siswa, sarana prasarana, serta budaya sekolah yang dapat mempengaruhi capaian pembelajaran. Metode yang digunakan juga bersifat deskriptif sehingga belum mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak sampel serta metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka Merdeka Belajar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi peserta didik mengalami penurunan signifikan yang mengindikasikan

belum optimalnya implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan data rapor pendidikan oleh kepala sekolah dan guru. Kondisi ini berdampak pada posisi sekolah yang berada pada kategori menengah bawah baik di tingkat daerah maupun nasional, implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dan guru sebagai pelaksana pembelajaran adaptif berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan, sementara itu keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder dari satu satuan pendidikan dan pendekatan deskriptif yang belum mampu menjelaskan hubungan sebab akibat secara mendalam, sehingga disarankan penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak sampel serta metode campuran agar menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Matas, Y. A. V. (2024). Enhancing the Quality Standards of Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *SHS Web of Conferences*, 204, 05004. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202420405004>
- Alnisyar, A. A. R. N., & Nur, F. (2024). The Influence of School Principals' Learning Leadership and School Climate on Teacher Performance. *Education and Human Development Journal*, 9(3), 286–297.
- Andriadi, D., & Sulistiyo, U. (2024). The Influence of Transformational and Instructional Leadership Styles of School's Principals on Teacher's Performance, Motivation, Job Satisfaction and Student Achievement in Primary and Secondary Schools. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 536–548. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.335>
- Aulia, R., Bunga Kasih, R., & Luqna Hunaida, W. (2025). The Importance of Pedagogical Competence in an Artificial Intelligence-Based Curriculum Towards the Golden Era of Indonesia 2045. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 4(2), 685–690.
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Jasman, M. W., Reski, K., Anwar, A., & Enaldi. (2024). How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context? *Frontiers in Education*, 9, 1401394. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1401394>
- Hijrah, S. F. S. (2025). Kepemimpinan Inovatif dan Pemahaman Guru terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 157–182. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1785>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan hasil asesmen*

- nasional* 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>
- Laili, A. N. N., Muhartono, D. S., Prangdicha, B., & Anggaini, V. K. (2025). The role of the independent curriculum in improving the quality of students to move towards a golden Indonesia 2045. *Irpia: Jurnal Ilmiah Riset dan Pengembangan*, 10(1), 28–33.
- Mahfirah, M. S., Rosani, M., & Mahasir. (2025). Leadership Principal In improving teacher's ability to implement Independent Curriculum at State Elementary School 134 Palembang. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 2(2), 1–8.
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). TRANSFORMASI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN MERDEKA BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Mizlan, & Achadi, M. W. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter di Era Reformasi Pendidikan dalam Mewujudkan Generasi Emas 2045. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3).
- Nurzila, N. (2022). DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PERLU STRATEGI TEPATGUNA. *Jurnal Literasiologi*, 8(4). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.397>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education* (PISA 2022 Result). OECD Publishing.
- Qoyyumillah, N. I., Aminah, S., Kholis, N., Najib, M., Anam, S., & Mohd Sadad Bin Mahmud. (2025). Realizing Golden Indonesia: Islamic Education in Developing An Excellent Generation. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.37758/jat.88i2.24>

- Romadhianti, R., Fuad, M., Rusminto, N. E., & Nurwahidin, M. (2025). SOCIAL EMOTIONAL LEARNING THROUGH THE WHOLE SCHOOL APPROACH FRAMEWORK AND THE TRIKON PRINCIPLE IN THE KHD PHILOSOPHICAL VALUES TO DEVELOP STUDENTS COMMUNICATION SKILLS TOWARDS THE 21ST CENTURY. *Veredas Do Direito*, 22(5), e223772.
<https://doi.org/10.18623/rvd.v22.n5.3772>
- Setyowati, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 1–13.
- Setyowati, R. (2025). Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045 untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Peduli Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–20.
- Sulistiyani, F., & Mulyono, R. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) SEBAGAI SEBUAH PILIHAN BAGI SATUAN PENDIDIKAN: KAJIAN PUSTAKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Sumarseh, & Eliza, D. (2022). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBAHAN LOOSE PART IN DOOR UNTUK MEMBANGUN MERDEKA BELAJAR ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, 65–75.
- Syahrir, S., Pujiriyanto, P., Musdalifa, M., & Fitri, S. (2024). The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4872>